



Pengaruh Edukasi DAGUSIBU Obat Antibiotik Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Di Kelurahan Sungai Besar

The Impact of DAGUSIBU Antibiotic Drug Education Through Animated Video Media on Public Knowledge in Sungai Besar Subdistrict

Beti Anggriani^{1*}, H. Syahrizal Ramadhani², Sari Wahyunita²

¹ Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari Banjarbaru, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari Banjarbaru, Indonesia

*korespondensi penulis : betianggriani01@gmail.com

Kata Kunci :

Pengetahuan
Antibiotik
Video animasi
DAGUSIBU

Korespondensi Penulis :

Beti Anggriani
Program Studi Sarjana Farmasi
Fakultas Farmasi
Universitas Borneo Lestari
Banjarbaru
Indonesia
Email :
Betianggriani01@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Penggunaan obat tanpa pengawasan medis yang sesuai menunjukkan angka yang relatif tinggi. Hal ini dapat memicu munculnya efek samping yang tidak diinginkan, yang terjadi oleh kurangnya pemahaman mengenai cara penggunaan obat yang benar, efek samping yang mungkin timbul, serta cara penyimpanan dan pembuangan obat yang aman. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat serta efektivitas edukasi mengenai DAGUSIBU obat antibiotik melalui media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Sungai Besar. **Metode:** Penelitian ini bersifat non-eksperimental dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan terkait DAGUSIBU obat antibiotik. Sampel terdiri dari 100 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. **Hasil :** Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi mengenai DAGUSIBU antibiotik. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan. **Kesimpulan: Terdapat** peningkatan pengetahuan yang signifikan pada masyarakat Kelurahan Sungai Besar setelah diberikan edukasi tentang DAGUSIBU antibiotik melalui media video animasi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Antibiotik, Video Animasi, DAGUSIBU.

ABSTRACT

Background: The use of drugs without proper medical supervision shows a relatively high rate. This can trigger the emergence of unwanted side effects, which is caused by a lack of understanding of how to use drugs correctly, possible side effects, and how to store and dispose of drugs safely. **Purpose:** This study aims to assess the influence of the level of public knowledge and the effectiveness of education about the antibiotic DAGUSIBU through animated video media in increasing public knowledge in Sungai Besar Village. **Method:** This study is non-experimental using a *one group pretest-posttest* design. The research instrument is a questionnaire consisting of 10 questions related to the antibiotic DAGUSIBU. The sample consists of 100 respondents selected based on predetermined inclusion and exclusion criteria. **Results:** Data were analyzed using the Wilcoxon test to determine the difference in the level of knowledge before and after education about the antibiotic DAGUSIBU. The results of the analysis showed a significance value of 0.000, which indicates a significant difference. **Conclusion:** There is a

significant increase in knowledge in the Sungai Besar Village community after being given education about the antibiotic DAGUSIBU through animated video media.

Keywords : Knowlegde, antibiotic, animated video, DAGUSIBU

LATAR BELAKANG

DAGUSIBU merupakan akronim dari “Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang” obat dengan benar upaya pemerintah melalui program tertentu untuk menaikkan derajat kesehatan masyarakat. Program ini dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian (Maziyyh, 2015). Penyuluhan mengenai DAGUSIBU dapat disampaikan kepada masyarakat melalui berbagai media, seperti media cetak (leaflet, flyer, dan poster), media elektronik (televisi, radio, video, dan slide), serta media papan informasi (Rahmadi *et al.*, 2018).

Hasil penelitian (Aeni *et al.*, 2015) menunjukkan penyampaian edukasi obat menggunakan media video terbukti dapat mempermudah masyarakat dalam memahami informasi kesehatan secara menyeluruh. Media video edukatif memadukan unsur visual dan suara, sehingga mampu menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan lebih efektif. Penelitian ini dilakukan guna menilai peningkatan pengetahuan masyarakat terkait konsep DAGUSIBU setelah diberikan edukasi lewat video animasi.

Sementara itu, antibiotik adalah senyawa yang dihasilkan oleh mikroorganisme seperti bakteri atau jamur, yang berfungsi menghambat atau membunuh bakteri penyebab infeksi. Meskipun risiko toksisitasnya terhadap manusia tergolong rendah, antibiotik memiliki kemampuan untuk mengontrol pertumbuhan mikroorganisme (Ginjar *et al.*, 2022). Manfaat dari penggunaan antibiotik hanya dapat diperoleh secara optimal jika digunakan sesuai anjuran tenaga medis. Namun, kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat, ditambah dengan minimnya edukasi dari institusi layanan kesehatan, menyebabkan masyarakat cenderung menggunakan antibiotik secara bebas tanpa mengetahui dampak atau risiko yang mungkin timbul (Astuty dan Syarifuddin, 2019). Sebagian besar masyarakat belum memahami aturan pakai dan ketentuan yang tepat dalam menggunakan obat, termasuk antibiotik.

Kasus penggunaan obat yang sering ditemukan pada Masyarakat, yaitu : pembelian obat bukan pada sarana pengobatan yang berizin / resmi, pembelian obat yang setelan atau obat yang biasa dikombinasikan berdasarkan kebiasaan penggunaan masyarakat, pembelian dan penggunaan antibiotik secara bebas tanpa resep dokter, terjadinya efek samping yang merugikan pasien, dan seringnya terjadi polifarmasi yang tidak diinginkan (Suryoputri dan Sunarto, 2019).

Permasalahan ini disebabkan karena tingginya pengobatan mandiri atau swamedikasi yang tidak tepat dan memiliki resiko dalam menyebabkan kesalahan pemakaian obat, sampai dengan cara membuang obat yang tidak sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menyatakan sebanyak 35,20% keluarga penyimpanan obat untuk pemakaian sendiri atau swamedikasi mandiri yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pengobatan sendiri mengakibatkan masalah yang berhubungan dengan obat (*Drug Related Problem*) yang di akibatkan karena terbatasnya pengetahuan masyarakat terhadap obat.

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, sebanyak 35,20% keluarga di Indonesia diketahui menyimpan obat untuk kepentingan pribadi atau melakukan swamedikasi dengan cara yang tidak sesuai prosedur yang berlaku. Praktik pengobatan mandiri yang tidak tepat ini berisiko menimbulkan

permasalahan terkait obat atau dikenal dengan *Drug Related Problems* (DRP). Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar.

Permasalahan dalam penggunaan obat yang tidak sesuai tersebut menunjukkan perlunya intervensi edukatif untuk meningkatkannya cara pemahaman pada masyarakat terhadap penggunaan obat yang rasional dan aman. Menanggapi persoalan ini, Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) menginisiasi program edukatif berupa DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) sebagai upaya pencegahan dan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap obat (Ariastuti & Pambudi, 2021). Program DAGUSIBU dirancang sebagai strategi untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat, dengan harapan dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal (Ariastuti & Pambudi, 2021). Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai obat umumnya disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi dan edukasi yang memadai (Sari, 2021)..

BAHAN DAN METODE

Bahan

Penelitian pengambilan data dan pelaksanaannya di Kelurahan Sungai Besar, Kec. Banjarbaru Selatan. Banjarbaru, kalimantan Selatan. Dengan jangka waktu dari bulan Febuari- maret 2025

Metode

Penelitian ini merupakan studi eksperimental dengan pendekatan quasi experimental menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Prosedur penelitian dimulai pelaksanaan *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal responden, dilanjutkan dengan pemberian intervensi berupa edukasi mengenai DAGUSIBU melalui media video animasi, dan diakhiri dengan *posttest* untuk mengukur perubahan pengetahuan setelah intervensi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Febuari 2025 di wilayah Kelurahan Sungai Besar, Kota Banjarbaru.

Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Sungai Besar. Sampel yang digunakan sebanyak 100 orang, dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi masyarakat yang berusia antara 20 hingga 50 tahun dan bersedia berpartisipasi sebagai responden. Sedangkan kriteria eksklusi adalah masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden.

Penelitian ini telah memperoleh izin kelayakan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Sari Mulia dengan nomor surat 042/KEP/-UNISM/IV/2025. Sebelum digunakan, kuesioner yang disusun telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada 30 responden masyarakat Kelurahan Sungai Ulin. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 10 butir pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361). Sementara itu, uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tergolong reliabel, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,807.

Instrumen kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda yang membahas pengetahuan terkait DAGUSIBU obat. Skoring dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk setiap jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Materi edukasi dalam video mencakup informasi mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara tepat.

Tingkat pengetahuan responden diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- Baik: jika memperoleh skor 76–100%,
- Cukup: jika memperoleh skor 56–75%, dan
- Kurang: jika memperoleh skor kurang dari 55% (Nursalam, 2016).

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pretest, kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi mengenai DAGUSIBU obat melalui media video edukatif, dan diakhiri

dengan posttest. Setelah itu, dilakukan proses pengumpulan dan pengolahan data, disertai dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat valid dan reliabel. Data hasil penelitian dianalisis berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari pemberian edukasi DAGUSIBU terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Sungai Besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertempat di Kelurahan Sungai Besar dengan melibatkan 100 responden sebagai sampel. Hasil penelitian mencakup data karakteristik responden, tingkat pengetahuan, serta pengaruh edukasi DAGUSIBU mengenai antibiotik terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat, yang dianalisis berdasarkan karakteristik individu masing-masing responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	49	49.00%
perempuan	51	51.00%
Total	100	100%
Usia		
<21 tahun	10	10.00%
21-35	54	54.00%
36-50	36	36.00%
Total	100	100%
Pendidikan		
SD	18	18.00%
SMP	20	20.00%
SMA	40	40.00%
Sarjana	22	22.00%
Total	100	100%

Tabel 2. Hasil Pretest Dan Posttest Edukasi Dagusibu Obat Antibiotik

Tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Baik	0	0	87	87.00%
Cukup	26	26.00%	13	13.00%
Kurang	74	74.00%	0	0
Jumlah	100	100%	100%	100%

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov- smirnov		
	Statistic	Df	Sig
PRETEST	165	100	.934
POSTTEST	186	100	.918

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene statistic</i>	df1	df2	Sig
17.146	1	582	.000

Tabel 5. Hasil Uji Statistika Wilcoxon

Interpretasi hasil	n	Rata-rata	Asymp.Sig (2-tailed)
Positif ranks	98	98	
Ties	2	2	
Negative ranks	0	0	0,000

Berdasarkan **tabel 1.** diatas diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih besar dengan jumlah 51 (51.00%) orang, dengan usia responden yang mayoritas berumur 21-35 tahun sebanyak 54 (54.00%) orang dengan pendidikan responden terbanyak yaitu SMA 40 (40.00%) orang. Hal ini dikarena beberapa hal, yaitu perempuan lebih mengerti dan peduli terhadap kesehatan dan juga memiliki waktu luang yang lebih banyak dibandingkan laki-laki. Perempuan juga lebih teliti dan sabar dibandingkan laki-laki dalam menjawab kuesioner, dan lebih sering berinteraksi daripada laki-laki dalam dunia sosial Masyarakat.

Responden yang paling banyak yaitu berusia 21-35 tahun. Menurut (Safitri *et al.*, 2021) usia tersebut termasuk dalam kategori dewasa sehingga lebih mudah untuk menerima dan menyerap pengetahuan dan informasi baru dari edukasi yang dilakukan melalui media video karena daya ingat yang cukup baik. Semakin dewasa seseorang maka semakin baik tindakannya dan memiliki kemampuan berpikir yang rasional dan bermanfaat seperti melakukan tindakan dapatkan,gunakan,simpan dan buang obat antibiotik dengan baik dan benar. Daya tangkap dan pola pikir dapat dipengaruhi oleh usia sehingga akan meningkatkan pengetahuan.

Mayoritas pendidikan terakhir responden paling banyak adalah lulusan SMA sebanyak 40 orang responden. Pendidikan berperan dalam membentuk pola pikir seseorang dalam membuat dan mengambil keputusan terkait suatu kebijakan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, umumnya semakin luas pula wawasan yang dimiliki. Namun demikian, perlu ditekankan bahwa tingkat pendidikan yang rendah tidak selalu mencerminkan rendahnya pengetahuan, karena pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pengalaman. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan tidak selalu berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

Berdasarkan **tabel 2.** dapat diketahui tingkat pengetahuan DAGUSIBU Obat Antibiotik pada saat pretest sebanyak 74 (74%) memiliki pengetahuan dengan kategori kurang, dan sebanyak 26 (26%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup dan setelah posttest didapatkan responden dengan kategori baik sebanyak 87 (87%) dan dengan kategori cukup sebanyak 13 (13%) responden. Penelitian yang dilakukan (Hendrika, 2022) mendukung temuan ini, di mana hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden terhadap cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat setelah diberikan edukasi, dibandingkan dengan sebelum menerima edukasi tersebut.

Pada **Tabel 3**. Didapatkan hasil jumlah sampel pada penelitian ini ≥ 100 maka nilai sig pada tabel kolmogorov smirnov, diketahui nilai signifikansi pada petest dan posttest yaitu $.000 < 0,01$ maka nilai residual tidak terdistribusi normal. Dan pada **Tabel 4**. Uji homogenitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama (homogen). Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka kelompok data sampel tidak memiliki varian yang sama (tidak homogen).

Tabel 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan edukasi melalui media video animasi, yaitu pada 98 dari 100 responden. Nilai signifikansi uji *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian edukasi melalui media video animasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pasien mengenai konsep DAGUSIBU antibiotik di Kelurahan Sungai Besar. Edukasi menggunakan media video menghasilkan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode tanpa media video.

Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan media video dalam meningkatkan pemahaman masyarakat melalui penyajian informasi yang lebih menarik dan mudah diingat. Media video memadukan unsur suara, gambar, dan teks sehingga menyampaikan pesan secara lebih kompleks dan efektif. Semakin lengkap elemen visual dan auditori yang digunakan dalam penyajian informasi, semakin besar pula kemungkinan pesan tersebut dapat dipahami dan diingat oleh penerima

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi Obat Antibiotik menggunakan Video animasi tingkat pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 74 orang (74%) dan tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi video animasi kategori baik sebanyak 87 orang (87%). Didapati pengaruh edukasi dengan menggunakan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan Masyarakat Kelurahan Sungai Besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Q., Beniarti, F., & Warsito, B. E. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Pemutaran Video tentang PHBS Cuci Tangan terhadap Pengetahuan dan Sikap. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 5–9.
- Ariastuti, R., & Pambudi, R. S. (2021). Optimalisasi Peran Kader PKK Desa Randurejo dalam Penggunaan Obat dengan Baik melalui Gerakan “DAGUSIBU.” *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, Volume 7 N, 180–187.
- Astuty, E. and Syarifuddin, N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa Lero Dalam Bidang Kesehatan Melalui Penyuluhan Penggunaan Antibiotik, *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 96–100.
- Ginanjari, A.Y. Artika R, Hikam M, Fitria A, Lestari C, Pratama M, Aditya R. (2022). Sosialisasi Penggunaan Antibiotik Tepat Dan Benar Di Desa Ciwangi Kecamatan Limbangan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, pp. 118–123.
- Harahap, N. A., Khairunnisa, K., & Tanuwijaya, J. (2017). *Patient knowledge and rationality of self medication in three pharmacies of Panyabungan City, Indonesia*. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3(2), 186.

- Hariati, P. N. S., Rohanita, L., & Safitri, I. (2020) Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Respon Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Operasi Bilangan Bulat. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 6(1), 18-22.j
- Maziyyah, N. (2015). Penyuluhan Penggunaan Obat Yang Benar (Dagusibu) Di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta. *Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 49(23– 6), 22–23
- Rahmadi, I. F., Khaerudin, & Kustandi, C. (2018). Kebutuhan Sumber Belajar Mahasiswa yang Mendukung Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 20.
- Sari, D. H. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap Masyarakat tentang DAGUSIBU Obat Oral di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Tahun 2020. *Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*.
- Suryoputri, M. W., & Sunarto, A. M. (2019). Pengaruh Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas. *Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 51–55.